

## PERBEDAAN GENDER DALAM PANDANGAN DAN HUBUNGAN PENERIMAAN *E-LEARNING*

Indah Fajarini S.W.✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 4 November 2008. Disetujui: 3 Desember 2008. Dipublikasikan: Maret 2009

---

### Abstrak

Sistem *e-learning* adalah suatu instruksi atau pengalaman pembelajaran yang disajikan oleh teknologi elektronik termasuk internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan gender pada pengenalan sistem *e-learning* oleh mahasiswa teknik lingkungan di Universitas Diponegoro Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Mesin khususnya mesin lingkungan yang sedang skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa laki-laki tidaklah lebih tinggi dalam penggunaan dan pengekplorasi *e-learning* secara langsung dan tidak langsung.

### Abstract

*E-Learning system is defined as instruction or teaching and learning experience, presented by electronic technology including internet. The objective of this research is to measure the gender gap in e-learning system acquisition in Environmental Engineering Department of Diponegoro University Semarang. The population are engineering students, especially those who are taking a final project. The method of data collection is questionnaire. The result shows that male is not more dominated in using and exploring e-learning directly and indirectly than female.*

© 2009 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *gender; e-learning; gender gap*

---

### Pendahuluan

Perubahan dari ekonomi berbasis produk menuju ekonomi berbasis pengetahuan menghasilkan penambahan permintaan akan pekerja yang mempunyai keahlian dalam pola berpikir dan dapat lebih baik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul di lingkungan kerjanya. Hal ini menunjukkan adanya suatu kebutuhan untuk membangun lingkungan belajar di tempat kerja yang lebih efektif dari segi biaya (*cost*) dan lingkungan belajar yang efisien untuk memenuhi tujuan individu dan organisasi menuntut organisasi untuk mendidik dan melatih tenaga kerja pada beberapa tempat dan waktu.

Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh teknologi elektronik termasuk internet, intranet, dan ekstranet (Govindasamy, 2002). Sistem *e-learning* secara sukses dapat mendobrak batasan-batasan dari waktu dan tempat serta dapat menciptakan keuntungan-keuntungan seperti mengurangi biaya (*cost*), me-

memenuhi persyaratan, memenuhi kebutuhan bisnis, menjaga jumlah tenaga kerja (Gordon, 1987) dalam Ikhsan & Rasdianto (2005).

Perbedaan (*gap*) gender di bidang penggunaan komputer telah menarik pakar-pakar komputer dan ilmu sosial sejak tahun 1980 dan berbagai faktor yang dihubungkan dengan perbedaan gender yang telah dikembangkan dalam literatur penelitian. Pemahaman mengenai perbedaan gender secara lebih baik, pada sikap pelajar terhadap komputer, para guru atau pengajar akan mengetahui bagaimana mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran untuk pelajar dalam melawan batasan-batasan gender.

Selama ini banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat penerimaan penggunaan PC (*computer*) pada penggunaannya dilihat dari laki-laki dan perempuan. Responden yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah karyawan yang sudah bekerja di perusahaan. Hasil penelitian selalu menunjukkan bahwa pengguna (*user*) laki-laki selalu dominan dan lebih kuat dibanding perempuan.

Pelaku *e-learning* (*e-learners*) dalam konteks *e-learning* contohnya seperti pelajar di sekolah, karyawan di suatu perusahaan yang menggunakan komputer dan juga sebagai pengguna sistem *e-learning* yang terdiri dari pria dan wanita akan mempunyai tingkat penerimaan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa banyak usaha yang perlu dilakukan untuk menguji perbedaan jenis kelamin di bidang *e-learning*.

Saat ini semua mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan dituntut harus selalu bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi (dalam hal ini sistem *e-learning*) untuk membantu proses menyelesaikan tugas-tugasnya terutama tugas akhir. Davis (1989); mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson *et al.* (1991; 1994) kegunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna di dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kegunaan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi dalam hal ini sistem *e-learning* jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah kegunaan sistem *e-learning* dapat diketahui dari kepercayaan pengguna (*user*) dalam menggunakan sistem *e-learning*, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan sistem *e-learning* tersebut akan memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya, atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan *e-learning system* telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya.

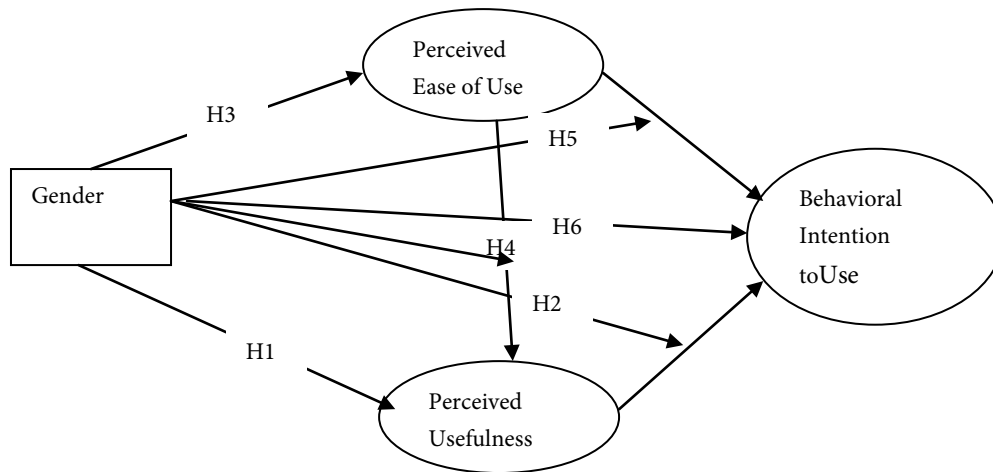
Penelitian ini akan menguji kembali penelitian yang pernah dilakukan pada enam perusahaan internasional di Taiwan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Taiwan adalah tidak menggunakan karyawan sebagai responden. Melainkan para mahasiswa dan mahasiswi di Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat penggunaan sistem *e-learning* di lingkungan mahasiswa khususnya dalam membantu menyelesaikan tugas akhir (TA). Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar perbedaan gender dalam penerimaan sistem *e-learning* khususnya mahasiswa Teknik Lingkungan di Universitas Diponegoro, Semarang.

## Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Teknik khususnya Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang, yang sedang mengambil

Tugas Akhir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data (penyebaran) kuesioner dilakukan dengan cara diberikan langsung kepada para responden. Responden diberi waktu beberapa menit untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Kerangka pemikiran yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah pandangan atau persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai penerimaan *e-learning system*. Sesuai dengan model *theory acceptance model* (TAM) akan dilihat dari faktor kemudahan, kegunaan sistem *e-learning* yang akan membentuk suatu perilaku individu tersebut. Adapun kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis yang dapat ditarik dari kesimpulan di atas adalah:

- H1: Terdapat perbedaan antara persepsi laki-laki mengenai kegunaan *e-learning system* dengan perempuan,
- H2: Terdapat perbedaan pengaruh antara kegunaan terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning system* pada pria lebih kuat dibanding perempuan,
- H3: Terdapat perbedaan antara persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi laki-laki dengan perempuan,
- H4: Terdapat perbedaan pengaruh antara kemudahan kegunaan *e-learning system* antara perempuan dengan laki-laki,
- H5: Terdapat perbedaan pengaruh kemudahan perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning system* antara perempuan dengan laki-laki,
- H6: Terdapat perbedaan persepsi perilaku ketertarikan menggunakan *e-learning system* antara laki-laki dengan perempuan.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat dimana pengukuran terhadap instrumen tidak bias dan karena itu menunjukkan konsistensi dan kestabilan pengukuran sepanjang waktu (Sekaran, 2003; Ghazali, 2002). Uji reliabilitas terhadap instrumen dilakukan dengan cara *one shot* melalui uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha*-nya lebih dari 0,60.

Pengujian validitas digunakan bertujuan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2002). Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA untuk menguji pengaruh dari kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*) dan perilaku dari ketertarikan penggunaan *e-learning* (*behavioral intention to use*). ANOVA yang digunakan dengan dua metode yaitu *one*

way dan two way.

## Hasil dan Pembahasan

Dimensi tentang kegunaan pemakaian, yaitu: (1) Kegunaan pemakaian dengan estimasi satu faktor kegunaan pemakaian meliputi dimensi: Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*); Bermanfaat (*useful*); Menambah produktivitas (*increase productivity*); Mempertinggi efektivitas (*enhance my effectiveness*); Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*), (2) Kegunaan pemakaian dengan estimasi dua faktor, antara lain: Kegunaan pemakaian meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), dan menambah produktivitas (*increase productivity*); Efektifitas (*effectiveness*) meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas (*enhance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*)

Davis (1989) dalam Istianingsih & Wiwik (2009) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*,) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari suatu sistem. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem *e-learning* dapat bekerja lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakannya (secara manual). Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa sistem yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Berdasarkan telaah teoritis dan hasil-hasil pengujian empiris dapat dibuktikan bahwa penerimaan penggunaan *e-learning system* juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dari sistem tersebut. Selain itu kemudahan juga merupakan refleksi psikologis pengguna yang lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan mudah. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima di dalam menggunakan sistem tersebut.

Adanya perbedaan dalam interpretasi aspek multidimensional dari penggunaan kewajiban melawan sukarela (*mandatory versus voluntary*), diinformasikan atau tidak diinformasikan, efektif maupun tidak efektif dan lainnya, De Lone & McLean (2003) dalam Mulyono (2009) berpendapat bahwa ketertarikan untuk menggunakan (*intention to use*) adalah suatu alternatif. Selain itu ketertarikan untuk menggunakan (*intention to use*) merupakan suatu sikap sedangkan *use* adalah suatu perilaku. Banyak penelitian mengatakan bahwa pria lebih trampil atau berpengalaman dan mempunyai sikap positif terhadap komputer dibandingkan dengan perempuan. Jadi dengan kata lain pria lebih berkeinginan untuk menggunakan komputer baik dalam proses belajar maupun dalam pengerjaan tugas-tugasnya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Reda & Dennis (1992) melakukan penelitian mengenai gender berdasarkan sikap dalam menggunakan komputer untuk proses pembelajaran di kalangan mahasiswa suatu universitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa (pria) lebih dominan dibandingkan mahasiswi.

Uji kualitas dari data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas data diuji dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS. Kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk empat variabel memberikan nilai *cronbach alpha* 0,675 atau 67,5%. Menurut kriteria Nunnally (1967) dalam Ghozali (2002) bisa suatu konstruk bisa dikatakan reliable, dimana kons-

truk atau variabel tersebut bisa memberikan nilai *cronbach's alpha* >0,60. Data yang diperoleh dari jawaban responden akan menjadi baik atau meningkat apabila ada jawaban-jawaban yang tidak konsisten yang mempengaruhi jawaban yang lainnya, sehingga perlu dipilah-pilah jawaban itu.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner dapat dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu atau dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate (*pearson correlation*) antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari uji validitas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

		<i>j.klm</i>	<i>Pu</i>	<i>pc</i>	<i>beu</i>
<i>j.klm</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,098	0,238*	0,074
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,342	0,020	0,475
	<i>N</i>	96	96	96	96
<i>Pu</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,098	1	0,648**	0,580**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,342		0,000	0,000
	<i>N</i>	96	96	96	96
<i>Pc</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,238*	0,648**	1	0,413**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,020	0,000		0,000
	<i>N</i>	96	96	96	96
<i>Beu</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,074	0,580**	0,413**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,475	0,000	0,000	
	<i>N</i>	96	96	96	96

\*. *Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).*  
 Sumber: Data primer diolah

Jika melihat dari tampilan output SPSS di atas dapat terlihat bahwa korelasi antar masing-masing indikator (*pu*, *pc*, *beu* dan jenis kelamin) terdapat total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah *valid*.

Sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Teknik Jurusan Teknik Lingkungan UNDIP yang telah menempuh Tugas Akhir. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data informasi bahwa terdapat 122 mahasiswa yang telah menempuh tugas akhir. Pengambilan sampel menggunakan mahasiswa dikarenakan mereka dituntut mau tidak mau harus menggunakan teknologi informasi melalui komputer tepatnya menggunakan internet, jadi *e-learning* yang dimaksud adalah pembelajaran melalui media internet, dimana mahasiswa dapat mengakses semua informasi melalui dunia maya selain melalui pemaparan dosen tatap muka, apalagi untuk mahasiswa yang sudah menempuh tugas akhir diasumsikan sudah menerima semua ilmu yang diberikan dosen selama perkuliahan sehingga pada saat mengerjakan tugas akhir bias mengakses informasi ditempat lain dengan *e-learning*.

Jumlah 122 mahasiswa yang sudah menempuh tugas akhir tidak semuanya dapat diperoleh. Dikarenakan pada saat kuesioner dibagikan tidak seluruh mahasiswa berada di kampus karena kebutuhan untuk bertemu dengan dosen pembimbing maupun pengolahan data dapat dilakukan di ditempat lain, sehingga pengambilan data yang selama satu minggu dapat diperoleh sampel yaitu 96 mahasiswa atau sebesar 78,7% pengembalian sampel.

Informasi yang diperoleh bahwa rata-rata usia mahasiswa yang sudah menempuh tugas akhir 21 tahun dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 23 tahun. Bisa juga dikatakan pada usia 23 tahun mahasiswa belum menyelesaikan kuliahnya, sedangkan penyimpangannya adalah 88,8%. Semester yang ditempuh mahasiswa pada saat mengambil tugas akhir adalah semester

7 dengan semester temuda 5 yaitu mahasiswa program diploma yang dalam penelitian ini ada 3 mahasiswa yang terambil sebagai sampel sedangkan adapula yang sudah semester 13. *E-learning* disini yang dimaksud adalah mahasiswa yang mengetahui atau memanfaatkan *e-learning*, tanda 0 adalah yang tidak menggunakan atau tidak tahu sedangkan tanda 1 artinya menggunakan. Rata-rata banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan secara maksimal tentang sistem *e-learning*. Jumlah mahasiswa perempuan 44 orang dan mahasiswa laki-laki berjumlah 52 orang.

**Tabel 2.** Uji Asumsi *Annova*

Hubungan	Sig.	F
beu dan j.klm	0,230	1,459
pu dan j.klm	0,832	0,045
pc dan j.klm	0,011	6,662
beu dan j.klm+pu	0,000	5,841
pu dan j.klm+pc	0,000	4,165
beu dan j.klm+pc	0,000	3,864

Sumber: data primer diolah

Output SPSS *levене's test* dapat dilihat uji asumsi *anova* bahwa setiap group atau kategori variabel independen memiliki varian sama. Hasil uji *levене test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *F test* sebesar 1,459 dan tidak signifikan pada 0,230 yang berarti kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan varian sama. Jika kasus dimana asumsi ini dilanggar, misalkan hasil uji *levене test* menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berat variance tidak sama (berbeda), hal ini tidak fatal untuk *anova* dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki *size* yang sama (proporsional).

**Tabel 3.** Uji F Persepsi Mengenai Kegunaan *E-learning System*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	0,539 <sup>a</sup>	1	0,539	0,515	0,475
Intercept	7047,414	1	7047,414	6,731E3	0,000
j.klm	0,539	1	0,539	0,515	0,475
Error	98,420	94	1,047		
Total	7206,000	96			
Corrected Total	98,958	95			

a. *R Squared* = 0,005 (*Adjusted R Squared* = -.005)

Sumber: data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 6,731 untuk *intercept* dan signifikan 0,05, berarti juga dengan variabel jenis kelamin dengan nilai *F* sebesar 0,515 dan signifikansi 0,475. Oleh karena variabel jenis kelamin tidak signifikan pada taraf sig sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kegunaan sistem *e-learning*. Besarnya *R squared* -0,005 mempunyai arti bahwa *PU* sebenarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin (-5%) Hipotesis yang pertamapun tidak dapat diterima atau tidak dapat menolak *H<sub>0</sub>* yaitu bahwa persepsi laki-laki mengenai kegunaan *e-learning system* lebih tinggi dibanding perempuan. Ternyata jenis kelamin tidak mempengaruhi kegunaan *e-learning system*, antara laki-laki dan perempuan pengguna sistem *e-learning* ternyata sama.



**Tabel 4.** Uji F Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7,136 <sup>a</sup>	1	7,136	0,912	0,342
Intercept	53059,886	1	53059,886	6,780E3	0,000
<i>j.klm</i>	7,136	1	7,136	0,912	0,342
Error	735,603	94	7,826		
Total	54277,000	96			
Corrected Total	742,740	95			

*a. R Squared = 0,010 (Adjusted R Squared = -0,001)*

Sumber: data primer diolah

Uji Anova yang pertama dilakukan adalah melihat sig dari Tabel 4 dimana dapat dilihat bahwa sig 0,832 yang berarti bahwa asumsi annova dapat diteruskan, berarti juga varian sama. Hasil uji *levene test* menunjukkan bahwa *F test* sebesar 0,045 dan tidak signifikan pada 0,832 yang berarti kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan varian sama. Jika kasus dimana asumsi ini dilanggar, misalkan hasil uji *levene test* menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berat variance tidak sama (berbeda), hal ini tidak fatal untuk anova dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki *size* yang sama (proporsional).

Output SPSS memberikan nilai F hitung sebesar 6,780 untuk *intercept* dan signifikan 0,05, berarti juga dengan variabel jenis kelamin dengan nilai F sebesar 0,912 dan signifikansi 0,342. Oleh karena variabel jenis kelamin tidak signifikan pada taraf sig sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pu. Jadi tidak terdapat perbedaan jenis kelamin antara pu. Besarnya *R squared* -0,001 mempunyai arti bahwa pu sebenarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin (-1%). Jadi hipotesis ketiga tidak dapat diterima yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi pada laki-laki lebih tinggi diban-ding perempuan, jadi persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi antara laki-laki dan perempuan adalah sama.

**Tabel 5.** Uji F Perilaku Ketertarikan Menggunakan *E-learning*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	40,975 <sup>a</sup>	1	40,975	5,642	0,020
Intercept	32215,975	1	32215,975	4,436E3	0,000
<i>j.klm</i>	40,975	1	40,975	5,642	0,020
Error	682,650	94	7,262		
Total	33358,000	96			
Corrected Total	723,625	95			

*a. R Squared = .057 (Adjusted R Squared = .047)*

Sumber: data primer diolah

Uji Anova yang pertama dilakukan adalah melihat sig dari Tabel 5 dimana dapat dilihat bahwa sig 0,011. Hal ini berarti bahwa asumsi anova dapat diteruskan, yang berarti juga *variance* sama. Hasil uji *levene test* menunjukkan bahwa *F test* sebesar 6,662 dan tidak signifikan pada 0,0112 yang berarti kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan *variance* sama. Pada kasus dimana asumsi ini dilanggar, misalkan hasil uji *levene test* menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berat variance tidak sama (berbeda), hal ini tidak fatal untuk anova dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki *size* yang sama (proporsional).

Nilai F hitung sebesar 4,436 untuk *intercept* dan signifikan 0,05, berarti juga dengan vari-

abel jenis kelamin dengan nilai F sebesar 5,462 dan signifikansi 0,02. Oleh karena variabel jenis kelamin tidak signifikan pada taraf sig sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pu. Jadi tidak terdapat perbedaan jenis kelamin antara pu.

Besarnya *R squared* 0,047 mempunyai arti bahwa pu sebenarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin (4,7%) Hipotesa 6 tidak dapat menolak ha yang berarti bahwa memang benar ada perilaku ketertarikan menggunakan *e-learning system* pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, dimana laki-laki lebih banyak yang tertarik menggunakan *e-learning* dibandingkan dengan perempuan meskipun pengaruhnya tidak begitu besar yaitu sebesar 4,7% saja.

**Tabel 6.** Uji F Kegunaan Berpengaruh terhadap Perilaku Ketertarikan Penggunaan *E-learning*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	47,700 <sup>a</sup>	21	2,271	3,279	0,000
Intercept	3765,936	1	3765,936	5,437E3	0,000
<i>j.klm</i> * <i>pu</i>	10,475	9	1,164	1,680	0,109
<i>j.klm</i>	0,508	1	0,508	0,734	0,394
<i>Pu</i>	32,271	11	2,934	4,235	0,000
Error	51,259	74	0,693		
Total	7206,000	96			
Corrected Total	98,958	95			

*R Squared* = 0,482 (*Adjusted R Squared* = 0,335)

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat *variance* oleh karena nilai F hitung sebesar 5,841 secara statistic signifikan yang berarti hipotesis nol ditolak. Jadi terjadi penyimpangan terhadap asumsi Anova. Oleh karena Anova masih *robust*, maka kita dapat melanjutkan analisis. Hasil Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen *perceive useful* (pu) dan jenis kelamin. PU memberikan nilai F sebesar 4,325 dan signifikan pada 0,005. Hal ini berarti ada perbedaan kegunaan antar individu, jenis kelamin memberikan F sebesar 0,734 dan tidak signifikan. Berarti tidak terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap perilaku ketertarikan. Hasil interaksi jenis kelamin dengan kemudahan (pu) memberikan F sebesar 1,680 dan tidak signifikan pada 0,109 hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama antara pu, jenis kelamin terhadap beu. *Adjusted R squares* sebesar 0,335 atau 33,52% berarti variabilitas beu yang dapat dijelaskan oleh variabel pu dan jenis kelamin dan interaksi antara pu dan jenis kelamin sebesar 33,5%.

Mahasiswa laki-laki dengan kegunaan lebih sedikit dibanding mahasiswi perempuan yang kegunaannya lebih banyak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak. Hipotesis tersebut adalah Kegunaan berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning system* pada pria lebih kuat dibanding perempuan. Hal ini berarti kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning* pada laki-laki maupun perempuan semuanya sama. Penyebaran datanya menunjukkan bahwa responden perempuan ternyata lebih banyak yang menggunakan *e-learning* dibandingkan laki-laki meskipun dari segi kuantitas lebih banyak laki-lakinya, penyebarannya cukup ekstrim untuk laki-laki dimana ditunjukkan pada garis hijau bahwa kegunaannya lebih tinggi laki-laki daripada perempuan tetapi penyebarannya lebih baik perempuan.



Tabel 7. Uji F Kemudahan terhadap Kegunaan *E-learning System*

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	558,905 <sup>a</sup>	17	32,877	13,949	0,000
Intercept	21743,606	1	21743,606	9,226E3	0,000
<i>j.klm</i>	0,186	1	0,186	0,079	0,779
<i>Pc</i>	500,499	11	45,500	19,305	0,000
<i>j.klm * pc</i>	20,484	5	4,097	1,738	0,136
Error	183,835	78	2,357		
Total	54277,000	96			
Corrected Total	742,740	95			

*a. R Squared = 0,752 (Adjusted R Squared = 0,699)*  
 Sumber: Data primer diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat *variance* oleh karena nilai F hitung sebesar 4,165 secara statistik signifikan yang berarti hipotesis nol ditolak. Jadi terjadi penyimpangan terhadap asumsi annova. Oleh karena Anova masih *robust*, maka kita dapat melanjutkan analisis.

Hasil annova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung anata *variabel independen perceive of use (pc)* dan jenis kelamin. PC memberikan nilai F sebesar 19,305 dan signifikan pada 0,005, hal ini berarti ada perbedaan kegunaan antar individu. Jenis kelamin memberikan F sebesar 0,079 dan tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap perilaku ketertarikan.

Hasil interaksi jenis kelamin dengan kegunaan (*pc*) memberikan F sebesar 1,738 dan tidak signifikan pada 0,136. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama antara pu, jenis kelamin terhadap beu. *Adjusted R squares* sebesar 0,699 atau 69,9% berarti variabilitas beu yang dapat dijelaskan oleh variabel pu dan jenis kelamin dan interaksi anata pu dan jenis kelamin sebesar 28,2%.

Mahasiswa laki-laki dengan kegunaan lebih sedikit dibanding mahasiswa perempuan yang kegunannya lebih banyak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak yang menyatakan bahwa Kegunaan berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning system* pada pria lebih kuat dibanding perempuan, yang artinya kegunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning* pada laki-laki maupun perempuan sama.

Hasil uji *leve test* pada Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat *variance* oleh karena nilai F hitung sebesar 3,864 secara statistik signifikan yang berarti hipotesis nol ditolak. Jadi terjadi penyimpangan terhadap asumsi Anova. Oleh karena Anova masih *robust*, maka kita dapat melanjutkan analisis.

Hasil Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung anata variabel independen *perceive of use (PEoU)* dan jenis kelamin. PEoU memberikan nilai F sebesar 4,518 dan signifikan pada 0,005. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kegunaan antar individu, jenis kelamin memberikan F sebesar 0,690 dan tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap perilaku ketertarikan.

Hasil interaksi jenis kelamin dengan kegunaan (PU) memberikan F sebesar 0,516 dan tidak signifikan pada 0,633. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama antara pc, jenis kelamin terhadap beu. *Adjusted R squares* sebesar 0,282 atau 28,2% berarti variabilitas beu yang dapat dijelaskan oleh variabel pu dan jenis kelamin dan interaksi antara pu dan jenis kelamin sebesar 28,2%.

Mahasiswa laki-laki dengan kemudahan lebih sedikit dibanding mahasiswa perempuan yang kemudahan lebih banyak. Disimpulkan hipotesis 5 ditolak yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning system* pada pria lebih

kuat dibanding perempuan. Artinya kemudahan tidak berpengaruh terhadap perilaku ketertarikan penggunaan *e-learning* pada laki-laki maupun perempuan semuanya sama, sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan lebih mudah menerima penggunaan *e-learning* dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian ini mengambil responden mahasiswa teknik jurusan teknik lingkungan dengan asumsi banyak terdominasi mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian terambil 96 responden dengan jumlah responden laki-laki berjumlah 52 orang dan responden perempuan berjumlah 44 orang. Kenyataannya sejumlah 44 responden yang mewakili mahasiswa perempuan yang mengambil tugas akhir ternyata lebih banyak menggunakan dan memanfaatkan *e-learning* dan mahasiswa laki-laki tidak banyak yang tahu, dimana ada unsur tidak mengabaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam hipotesis yang diajukan ternyata hanya satu hipotesis yang terdukung yaitu H6 persepsi perilaku ketertarikan *e-learning system* pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan sedangkan H1, H2, H3, H4, dan H5 tidak terdukung. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan (Shyong Ong, 2004) meskipun hasilnya sama-sama mengguguk respon mahasiswa. Penelitian ini semakin mengungkap bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kelebihan yang sama-sama baiknya, jadi tidak ada perbedaan hanya tertarikannya saja yang lebih besar antara laki-laki dan perempuan sedangkan untuk kegunaan dan kemudahan yang secara langsung juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, tetapi derajat kesamaanya adalah sama antara laki-laki dan perempuan.

## Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1, H2, H3, H4, dan H5 ditolak yang berarti laki-laki tidak lebih tinggi kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan *e-learning* baik secara langsung maupun tidak langsung. H6 saja yang diterima bahwa yaitu laki-laki lebih tertarik dibandingkan dengan perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki berhenti pada ketertarikan tetapi tidak ditindaklanjuti dengan memanfaatkan kegunaan dan kemudahannya, jadi laki-laki lebih memilih kepraktisan dibanding dengan perempuan.

Hasil penelitian yang tidak banyak mendukung hipotesa yang dibangun mendorong peneliti untuk menambah jumlah respon dengan penguasaan atau pemberian informasi mengenai apa yang dimaksud dengan *e-learning*. Kesalahan yang timbul bukan pada pemilihan responden tetapi pada pemahaman responden mengenai topik yang dipilih dalam hal ini adalah *e-learning*. Sehingga responden yang dipilih adalah mereka yang benar-benar tahu atau menggunakan *e-learning* dalam proses pengerjaan tugas akhirnya.

## Daftar Pustaka

- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use of Information Technology. *Management Information System Quarterly*, Vol. 21 No. 3
- Govindasamy, T. 2002. Successful Implementation of Learning Pedagogical Considerations. *Internet and Higher Education*
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Revisi, Program Studi Magister Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit, Universitas Diponegoro (UNDIP)
- Ikhsan, A. dan Rasdianto. 2005. *Pengaruh Intervening Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Hubungan Antara Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Kinerja Unit Perusahaan*. SNA VIII. Solo 15 – 16 September
- Istianingsi dan W. Utami. 2009. *Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia)*. SNA XII 4-6 November
- Likert, J.K. and A.A. Sindi. 1997. User Acceptance of Expert Systems: A Test of The Theory of Reasoned Action. *Journal of Engineering and Technology Management*, Vol. 14, 147-173

- Mulyono, I. 2009. *Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Sikd) dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah*. SNA XII. Palembang 4-6 November
- Raymond, Jr.M. dan G.P. Schell. 2004. *Management Information Systems*. Edisi Bahasa Indonesia Penerbit PT Indeks, Jakarta (Edisi Delapan)
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, Fourth Edition*. New York: John Willey & Sons, Inc
- Thompson, R.L., C.A. Higgins and J.M. Howell. 1991. *Personal Computing: Toward A Conceptual Model of Utilization*. Management Information System Quarterly